

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD TAMAN SISWA CIKAMPEK

Jiana Yuaningrum^{1*}, Vina Febiani Musyadad², Supandi³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

Jianayuaningrum21@gmail.com, vinamusyadad@gmail.com, amirsupandi63@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas V SD Taman Siswa Cikampek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperiment*, desainnya *nonequivalen grup design*. Sampel penelitian terdiri dari 42 siswa kelas V, dengan 20 siswa pada kelas VA, kemudian 22 siswa pada kelas VB. *pretest* dan *posttest* soal tes pilihan ganda mata pelajaran matematika tentang bangun ruang yang didalamnya terdapat kubus, balok, limas, prisma, kerucut, dan bola yang diberikan kepada siswa kelas V menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *contextual teaching learning*, dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 78,25 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,05. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001, di mana nilai sig harus $< 0,05$ dengan menggunakan uji *independent sample test*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *contextual teaching learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas V SD Taman Siswa Cikampek.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Contextual, Matematika.

Abstract: The objective of this research is to investigate the effect of contextual teaching and learning strategies on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Taman Siswa Cikampek. This study employs a quasi-experimental quantitative approach with a nonequivalent group design. The sample consists of 42 fifth-grade students, with 20 students from class VA and 22 from class VB. Pretest and posttest assessments were administered using multiple-choice questions on spatial shapes (cubes, blocks, prisms, pyramids, cones, and spheres) to the students. The findings indicate an improvement in student learning outcomes following the implementation of contextual teaching and learning strategies. The average posttest score for the experimental class was 78.25, compared to 67.05 for the control class. Hypothesis testing using the independent sample test yielded a significance value (2-tailed) of 0.001, which is less than the required 0.05 threshold. Consequently, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Therefore, it can be concluded that the use of contextual teaching and learning strategies positively influences student learning outcomes in mathematics for fifth-grade students at SD Taman Siswa Cikampek.

Keywords: Learning Strategies, Contextual, Mathematics.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran matematika sering sekali dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit oleh kebanyakan siswa. Pembelajaran matematika di sekolah juga dinilai kurang efektif, karena siswa merasa bosan dan menganggap pelajaran ini sulit dan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar. Terbukti dari observasi awal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2024 di SD Taman Siswa Cikampek, di mana penulis menemukan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki nilai matematika rendah dibandingkan dengan yang memiliki nilai tinggi. Terlihat dari rapor siswa di nilai rata-ratanya, bahwa di kelas VA terdapat 14 dari 22 siswa dan di kelas VB terdapat 15 dari 20 siswa dengan nilai matematika rendah, sehingga totalnya adalah 29 dari 42 siswa. Penyebabnya adalah metode ceramah (audio) masih banyak di gunakan oleh guru SD Taman siswa Cikampek dalam mengajar, hanya menggunakan gambar dari buku paket atau menggambarnya di papan tulis, tanpa menggunakan media nyata atau kontekstual yang ada di sekitar kelas. Khususnya dalam pembelajaran konsep bangun ruang matematika, hal ini membuat kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta tidak terlalu memperhatikan. Siswa kurang berkembang pada aspek kognitif karena hanya bisa membayangkan konsep yang diajarkan tanpa memahami realitas yang ada di sekitar mereka. Adapun KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SD Taman Siswa Cikampek yaitu 75.

Kemampuan numerasi sangat penting di matematika, hal ini dikarenakan matematika bukan sekedar membutuhkan rumus, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dan daya nalar. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dipublikasikan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) tahun 2022 memperlihatkan bahwa siswa di Indonesia memiliki skor matematika rata-rata 366 dan mengalami penurunan sebanyak -13 dari tahun 2018-2022. Bahwasannya pada tahun 2018 skornya 379. Hasil PISA tahun 2022 termasuk yang terendah yang pernah dicatat oleh PISA, juga menyatakan bahwa kemampuan dalam numerasi siswa di Indonesia masih rendah.

Beberapa faktor menjadi penyebab ini, salah satu diantaranya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penutupan sekolah dan penerapan pembelajaran daring atau jarak jauh. Oleh karena itu, solusi langkah yang harus diambil yaitu dengan menentukan strategi pembelajaran yang benar dan tepat, serta sesuai kebutuhannya. seperti strategi pembelajaran *contextual teaching learning*. Strategi ini dapat mejadikan siswa aktif selama kegiatan pembelajaran dan berpikir secara kreatif (Gianistika, 2021).

Strategi pembelajaran *contextual teaching learning* memiliki kelebihan antara lain : (1) menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari disekolah dengan kejadian nyata di dunia. Mengapa sangat penting, karena informasi yang dipelajari terkait dengan kehidupan sebenarnya atau nyata, sehingga bukan sekedar bermanfaat bagi siswa, tetapi juga akan lebih mudah diingat dan tidak cepat dilupakan. (2) Pembelajaran menjadi lebih produktif, karena strategi CTL memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga memperkuat konsep yang dipelajari. (3) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menciptakan suasana yang lebih menarik, dan memupuk sikap kerja sama yang baik di antara siswa dan dalam kelompok.

Selain itu strategi CTL juga mempunyai kekurangan, menurut Hakiki dalam (Harahap et al., 2021) kekurangannya yaitu : (1) Perlu lebih aktif lagi guru dalam mengajar ke siswa karena pada strategi pembelajaran CTL, peran guru bukan menjadi sumber informasi utama, tetapi sebagai pengelola kelas yang bekerja dalam tim. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan baru. (2) memberikan perhatian juga pengajaran yang ekstra ke siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran, seperti membantu mereka dalam menemukan ide atau gagasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chika Gianistika dengan judul “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching* dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi ini terjadi peningkatan dalam pembelajaran, dengan motivasi siswa sebagai faktor internal dan strategi pembelajaran kontekstual sebagai faktor eksternal meningkatkan hasil belajar (Gianistika, 2021). Adapun penelitian yang dilakukan Titin Delina Harahap dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Busungbiu pada tahun 2018/2019 memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik ketika mereka menggunakan strategi kontekstual dan pembelajaran konvensional. (Harahap et al., 2021). Selain itu, penelitian berikutnya oleh Erawati Erni dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL menghasilkan nilai belajar IPS yang lebih baik bagi siswa (Erni et al., 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fikriyatus Soleha dan rekan-rekan dengan judul “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *contextual* meningkatkan hasil belajar siswa (Soleha et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiawan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Tema 2 Kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur” mengungkapkan bahwa analisis data menggunakan uji regresi linier menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran CTL (Setiawan, 2020).

Meskipun peneliti-peneliti terdahulu telah menunjukan hasil positif mengenai pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar, namun ada kesenjangan dengan penelitian saat ini yaitu berdasarkan waktu dan tempat penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana saat ini dilakukan di SD Taman Siswa Cikampek tahun 2024. Kemudian peneliti diatas mata pelajaran yang mereka gunakan yaitu diantaranya bahasa Indonesia, PKN, IPS dan IPA, sedangkan untuk matematika belum dilakukan penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, yakni dengan menguji penggunaan pembelajaran *contextual teaching learning* di pelajaran Matematika SD Taman Siswa Cikampek, serta mengevaluasi apakah strategi CTL ini juga efektif di lokasi, waktu, dan mata pelajaran yang berbeda.

Mengacu pada situasi tersebut, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching learning* sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yang diberi judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Taman Siswa Cikampek.”

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Sembiring, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Djafri, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang didasarkan pada pendekatan positivistik (data konkret). Data dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk angka, sebagai alat untuk menghitung dan menganalisis maka diukur menggunakan statistik, terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan (Djaali, 2020). Jenis penelitian ini yaitu *quasi experiment*, merupakan tipe eksperimen yang menyadari bahwa kontrol kondisional atau eksperimen tidak dapat dilaksanakan secara sepenuhnya (Djaali, 2020).

Untuk penelitian ini, desain *nonequivalen group design* digunakan. Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dibandingkan meskipun mereka tidak dipilih secara acak. Pretest sebelumnya dilakukan untuk memastikan kondisi awal dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Djaali, 2020).

Populasinya yaitu total siswa di SD Taman Siswa adalah 320, dan sampel yang diambil terdiri dari 42 siswa, dengan 20 siswa dari kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 22 siswa dari kelas VB sebagai kelompok kontrol, alasannya karena dilihat dari kemampuan kognitifnya hampir sama antara keduanya dan juga pembelajaran *contextual teaching learning* lebih cocok di gunakan dikelas atas. Adapun cara pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *probability sampling*, mengambil sampel dengan memberi setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Fateqah & Nuswardhani, 2024).

Penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah semua data terkumpul dan instrumen soal diuji untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda, data akan dianalisis menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, mengingat sampel kurang dari 50. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Menurut Muhadjir dalam (Arif, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

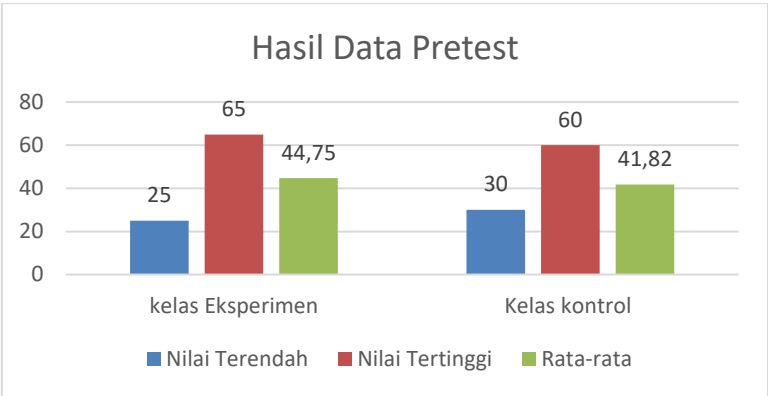
Hasil analisis statistik deskriptif dari data *pretest* dan *posttest* siswa kelas V dalam pembelajaran matematika mengenai materi bangun ruang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data *Pretestt* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	20	22
Jumlah Nilai	895	920
Rata-rata	44,75	41,82
Standar Deviasi	8,503	9,069
Nilai Terendah	25	30
Nilai Tertinggi	65	60

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tabel 1, hasil pretest yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistik versi 27 menunjukkan bahwa total nilai eksperimen mencapai 895, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 65. Rata-rata nilai eksperimen adalah 44,75 dengan standar deviasi 8,503. Sementara itu, total nilai kelas kontrol adalah 920, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Rata-rata nilai kelas kontrol adalah 41,82 dan standar deviasinya 9,069. Standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, dan nilai rata-rata kelas eksperimen juga lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa standar deviasi kelas eksperimen lebih dekat dengan rata-rata, sedangkan standar deviasi kelas kontrol lebih jauh dari rata-rata. Data ini akan ditampilkan dalam bentuk histogram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.:



Gambar 1. Hasil Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Taman Siswa.

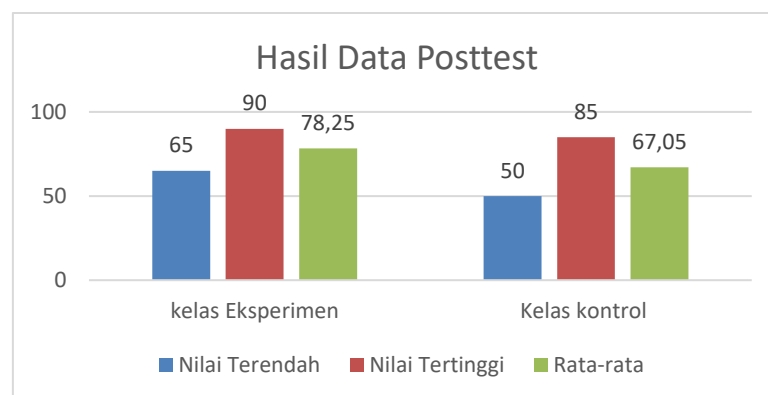
Berdasarkan gambar 1, tampak bahwa di kelas eksperimen, nilai terendah adalah 25, nilai tertinggi 65, dan rata-ratanya 44,75. Sedangkan di kelas kontrol, nilai terendahnya 30, nilai tertinggi 60, dan rata-ratanya 41,82. Setelah nilai pretest diketahui, siswa kemudian mendapatkan perlakuan berbeda: di kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran *contextual teaching learning*, sementara di kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Setelah penyampaian materi, siswa diberi posttest di akhir pertemuan untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang dari kedua strategi tersebut. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	20	22
Jumlah Nilai	1.565	1.475
Rata-rata	78,25	67,05
Standar Deviasi	5,447	8,682
Nilai Terendah	65	50
Nilai Tertinggi	90	85

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 2, dapat dijelaskan bahwa hasil *posttest* yang diperoleh melalui uji deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 27 menunjukkan bahwa total nilai eksperimen mencapai 1.565, dengan nilai terendah 65 sedangkan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata yang dimiliki 78,25, sementara standar deviasinya adalah 5,447. Di sisi lain, total nilai kelas kontrol adalah 1.475, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 85. Rata-ratanya adalah 67,05, dan standar deviasinya adalah 41,82. Berdasarkan data ini, kesimpulannya yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dan standar deviasi mereka lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih dekat dengan rata-rata, sedangkan nilai kelas kontrol lebih tersebar. Agar memperjelas, data tersebut disajikan dalam bentuk histogram berikut :

**Gambar 2.** Hasil Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Taman Siswa.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen nilai terendahnya adalah 65, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-ratanya 78,25. Kemudian di kelas kontrol nilai terendahnya 50, nilai tertinggi 85 dan rata-ratanya 67,05. Kemudian uji Prasyarat yang digunakan penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas tujuannya untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistic* versi 27 menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Shappiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig
Gain	Eksperimen	0,979	20	0,919
	Kontrol	0,965	22	0,600

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai derajat kebebasan (*df*) kelas eksperimen adalah 20 dan untuk kelas kontrol adalah 22. Karena sampel data jumlahnya kurang dari 50, peneliti menggunakan Teknik *Shapiro-Wilk* untuk menentukan apakah data penelitian dapat dianggap normal. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,919 untuk kelas eksperimen dan 0,600 untuk kelas kontrol. Karena nilai signifikansi dari kedua kelas lebih besar dari 0,05. Ada kemungkinan bahwa hasil belajar matematika siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas menentukan apakah data dari variabel X dan Y homogen. Data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak homogen. Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas untuk *pretest* dan *posttest* di SD Taman Siswa Cikampek.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas SD Taman Siswa Cikampek

Hasil Belajar Siswa	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	0,834	1	40	0,367

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Pada tabel 4, nilai signifikansi berdasarkan *mean* untuk variabel hasil belajar siswa adalah 0,367. Nilai signifikansi data homogenitas menunjukkan angka yang lebih besar dari kriteria yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* nilainya berdistribusi homogen atau seragam. Sesudah data diuji untuk normalitas juga homogenitas, hasil menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* keduanya berdistribusi normal dan homogen. Tahapan berikutnya adalah uji hipotesis untuk menentukan adanya pengaruh dari penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan hasil analisis yang memenuhi syarat, data dianalisis menggunakan uji-t dan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan uji *independent sample test*. Hasil pengujian hipotesis bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis SD Taman Siswa Cikampek

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel (N)	20	22
Rata-rata (<i>mean</i>)	59,41	43,51
Sig. (2-tailed)	0,001	

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Pada tabel 5, di peroleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang

mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dari analisis tersebut, kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa strategi pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Taman Siswa Cikampek.

Jenis penelitian ini yaitu *quasi-experiment* yang dilaksanakan di SD Taman Siswa Cikampek pada kelas V, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas VA (kelas eksperimen) yang terdiri dari 20 siswa, dan kelas VB (kelas kontrol) terdiri dari 22 siswa. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan berbeda meskipun materi yang diajarkan sama. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan uji coba tes di kelas VI yang tidak termasuk dalam sampel. Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan pengujian terhadap tes, termasuk uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda setiap butir soal. Dari 30 butir soal pilihan ganda, 20 soal tersebut dinyatakan valid dan juga reliabel, dan akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama, peneliti memberikan tes kemampuan awal (*pretest*) untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, perlakuan berbeda diberikan sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan: kelas eksperimen menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL), sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas dengan memakai soal yang sama seperti pada tes awal.



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar Kelas VA (Kelas Eksperimen) dan VB (Kelas Kontrol)

Strategi pembelajaran adalah metode-metode yang diterapkan oleh guru untuk memberikan materi, sehingga mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Tujuan akhir dari penerapan strategi ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran di akhir proses belajar (Hamazah, 2014). Strategi pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) adalah metode yang dirancang untuk mendorong siswa agar lebih kreatif dan aktif selama proses belajar (Gianistika, 2021). CTL juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Selain

itu juga dapat mengembangkan emosional dan keterampilan (Parawangsa et al., 2021). Sejalan dengan itu stragi pembelajaran *contextual teaching learning* yaitu sebuah pembelajaran yang mengupayakan agar siswa mengembangkan keterampilannya dengan mempelajari ide-ide dan menerapkannya ke dunia nyata (Harahap et al., 2021). Adapun pendapat lain mengatakan strategi CTL ini memungkinkan siswa berhadapan dengan masalah sehari-hari yang sering dialami siswa, ini membuat pemahaman materi lebih mudah bagi mereka (Rahmah & Ermawati., 2021). Dengan demikian, *strategi contextual teaching learning* (CTL) sangat efektif untuk mendukung proses pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu diantaranya faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, rajin belajar, keadaan fisik serta sehat jasmani dan rohaninya. Sementara dari luar diri siswa atau yang eksternalnya, seperti dari pengaruh dari lingkungan sekitar contohnya dari keluarga dan masyarakat. (Manurung et al., 2020).

Matematika adalah sistem yang kompleks dengan berbagai domain yang saling berhubungan (Margareth et al., 2021). Jadi, tidak ada satu pun strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar sempurna untuk mengajar matematika. Semua siswa harus diajarkan matematika sejak tingkat sekolah dasar untuk membangun kemampuan berpikir kreatif, logis, analitis, kritis, sistematis, dan sistematis (Marni & Pasaribu, 2021). Belajar matematika pada dasarnya melibatkan pembelajaran tentang ide-ide dan struktur-struktur yang diorganisir secara logis (Nasem et al., 2019). Belajar matematika tidak akan berarti jika hanya sekedar dihafal. Pemahaman yang mendalam adalah kunci untuk memberikan makna pada pembelajaran matematika. Hasil belajar, pada gilirannya, mencerminkan tingkat penguasaan siswa setelah mereka menjalani kegiatan pembelajaran selama periode tertentu juga sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Musyadad, 2022). Sejalan dengan itu, Belajar adalah hasil terbaik yang dicapai siswa setelah pembelajaran di sekolah, yang mencakup perkembangan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta penerapan (psikomotorik), yang diukur menggunakan angka. (Tanjung et al., 2020).

Berdasarkan analisis data penelitian, diketahui bahwa peneliti bertindak langsung sebagai guru matematika di kelas V untuk materi pembelajaran bangun ruang (kubus, balok, imas, prisma, tabung, kerucut, dan bola). Siswa kelas V yang menjadi objek penelitian terdiri dari 42 siswa, dengan kelas VA kelompok eksperimen dan kelas VB yaitu sebagai kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan pretest untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam materi yang diajarkan. Umumnya, siswa menyelesaikan *pretest* sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pada hasil *pretest*, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 44,75 dan kelas kontrol 41,82. Setelah *pretest*, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *contextual teaching learning* (CTL) untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Hasilnya, nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen mencapai 78,25, sedangkan di kelas kontrol mencapai 67,05.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, hasil yang didapatkan dari nilai *posttest* dengan menggunakan nilai N-Gain dari kedua kelas eksperimen yang diuji menggunakan *Shapiro Wilk* sebesar 0,919 maka nilai tersebut dinyatakan signifikan

dan berdistribusi normal dan kelas kontrol menunjukkan nilai sebesar 0,600 maka nilai tersebut dinyatakan signifikan dan normal. Hasil uji homogenitas dengan nilai N-Gain dari kedua kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,367, yang berarti data dinyatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena seluruh data dianggap normal dan homogen, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample test*, dengan keputusan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) harus kurang dari 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching learning* selama proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan materi pembelajaran. Di samping itu, strategi ini juga bisa membantu siswa menjadi paham materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Setiawan, 2020). Dengan demikian, penerapan strategi *contextual teaching learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan menarik perhatian dan minat siswa serta menciptakan kondisi belajar yang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun strategi pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) menawarkan berbagai keuntungan, termasuk membuat pembelajaran lebih interaktif, efektif, efisien, dan menarik (Rahmawati et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CTL sangat berguna bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang (kubus, balok, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di SD Taman Siswa Cikampek, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V. Terbukti dari analisis uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 dengan nilai signifikan $< 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 78,25, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 67,05. Maka demikian, kesimpulannya yaitu bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Taman Siswa Cikampek.

Sebagai saran, lembaga sekolah diharapkan mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan proses belajar. Bagi guru, disarankan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran CTL sebagai jalan pintas untuk menjadikan variasi dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi CTL dapat menjadikan mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peneliti yang akan melaksanakan

penelitian serupa diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk lebih berkualitas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bimbingan, motivasi juga kontribusi dari beberapa pihak sangat berharga menurut penulis dalam proses tugas akhir. Maka daripada itu, penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Bapak H. Hendar, SE., S.AP., MH., MM., selaku Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
2. Bapak Dr. Candra Mochamad Surya, MT., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
3. Dr. Rahman Tanjung, SE, MM selaku ketua LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang
4. Ibu Vina Febiani Musyadad, M.Pd. selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang sekaligus dosen pembimbing 1.
5. Bapak Drs.Supandi. M.Pd., M.M selaku pembimbing 2 yang sangat sabar, selalu memberikan perhatian dan semangat kepada anak bimbingannya.
6. Ibu Mia Audina Musyadad, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu, *support*, inspirasi dan perhatian sehingga penulis lebih semangat mengerjakan tugas akhir ini.
7. Ibu Chika Gianistika, M. Pd yang sudah memberikan dukungan serta ilmu kepada penulis.
8. Bapak dan ibu bagian staf administrasi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang, yang sudah membantu penulis dalam hal pengadministrasian.
9. Semua Dosen STIT Rakeyan Santang Karawang, atas dedikasi dan keikhlasan hatinya memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis. Menjadi keberkahan dan pahala yang banyak untuk bapak / ibu, amiin.
10. Teristimewa Bapak, ibu dan adik saya atas do'a, *support* moral juga materialnya yang tak terhingga kepada penulis.
11. Semua teman-teman Mahasiswa PGMI Tahun Angkatan 2020. Semoga impian kita dapat terwujud semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Djaali. (2020). *Teori Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.466>
- Fateqah & Nuswardhani. (2024). *Teori dan praktik Metode Penelitian Kuantitaitaf Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 656–671.
- Hamazah. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang*

- Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544>
- Margareth, S., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3950–3973. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1015>
- Marni, & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1902.
- Musyadad, V. F. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 147–155.
- Nasem, N., Chabibah, N., & Melaniadari, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (Rme) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.42>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*. 5, 8050–8054.
- Rahmah & Ermawati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 364–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1916>
- Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Dua Getan, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.8021>
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Tanjung, R., Nurfadilah, T., & Rakeyan Santang, S. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Critical Incident Pada Pembelajaran IPA Materi Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia. *Jurnal Tahsinia*, 74–84.